

**ANALISIS PERAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DALAM MEMPERKUAT PENGARUH *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE*
PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

(Skripsi)

Oleh

NURUL ALYA SALSABILLA

NPM 1951031003



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2023

ABSTRACT

ANALYSIS OF BOARD GENDER DIVERSITY AS MODERATING VARIABLE TO STRENGTHENING THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE

(Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange In 2017-2021)

By

NURUL ALYA SALSABILLA

This study aims to determine the effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance by proxy ROE and ROI, and board gender diversity as a moderating variable, with a quantitative approach. The research sample consisted of 37 mining sector companies on the IDX with a 5-year observation period from 2017 to 2021. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test, and t-test. The results approve there is an effect of environmental disclosure on the financial performance, social disclosure has a positive effect on the financial performance, and governance disclosure has a positive effect on the financial performance. In addition, board gender diversity is unable to moderate the effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance. The results of the F test show that there is an effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure on financial performance by proxy ROE and ROI simultaneously, and board gender diversity is able to moderate the effect of environmental disclosure, social disclosure, and governance disclosure simultaneously on financial performance.

Keywords: *environmental, social, governance, financial performance, diversity.*

ABSTRAK

ANALISIS PERAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM MEMPERKUAT PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*, *SOCIAL DISCLOSURE*, *GOVERNANCE DISCLOSURE* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Oleh

NURUL ALYA SALSABILLA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, serta *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan proksi ROE dan ROI dengan peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan sektor pertambangan di BEI dengan periode 5 tahun pengamatan yakni tahun 2017 hingga 2021. Teknik analisis data yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan, *social disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan *governance disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *board gender diversity* tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan. Pada hasil uji F, menunjukkan adanya pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan proksi ROE dan ROI secara simultan, serta *board gender diversity* mampu untuk memoderasi pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *environmental*, *social*, *governance*, kinerja keuangan, *diversity*.

**ANALISIS PERAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI DALAM MEMPERKUAT PENGARUH *ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE*
PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Oleh

NURUL ALYA SALSABILLA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERAN *BOARD GENDER DIVERSITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM MEMPERKUAT PENGARUH *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, SOCIAL DISCLOSURE, GOVERNANCE DISCLOSURE* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Nama Mahasiswa : **Nurul Aya Salsabilla**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1951031003**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA
NIP. 19870110 201404 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2 002

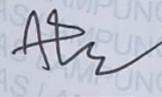
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

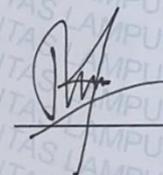
Ketua : **Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**



Penguji Kedua : **Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 Juli 2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Alya Salsabilla

NPM : 1951031003

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Peran *Board Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat Pengaruh *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian Penulisan, pemikiran, dan pendapat Penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2023

Penulis




Nurul Alya Salsabilla
1951031003

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Nurul Alya Salsabilla, lahir di Bandarlampung pada tanggal 19 Februari 2001 sebagai anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan putri bungsu dari Bapak Hasrul, S.T dan Ibu Hj. Febriyanti, S.Sos.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Al-Bustan pada tahun 2003, dilanjutkan dengan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Harapan Jaya pada tahun 2007-2013, selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Setelah itu, Penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 2 Bandar Lampung, jurusan MIPA pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur seleksi Mandiri. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung, Penulis aktif sebagai pengurus BEM FEB Unila periode 2021-2023. Penulis pernah menjadi penanggung jawab pada program *social charity* BEM FEB Unila pada tahun 2021 saat bulan ramadhan. Selain itu, Penulis diamanakah menjadi Sekretaris Dinas 1 BEM FEB Unila tahun 2022-2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Hasrul dan Ibunda Febriyanti

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak terbatas.

Terimakasih atas segala usaha yang telah diberikan dan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk mencapai impianku.

Terimakasih juga atas nasihat dan saran yang senantiasa diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat, Aamiin ya rabbal alamin.

Kakak ku tersayang, Nindya Augesti

Terimakasih telah senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk diriku, semoga Allah senantiasa memberkahi mu, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terimakasih atas bantuan, doa, dan dukungannya

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*”

Q.S. Al-Insyirah: 5-6

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

Q.S. Yasiin: 40

“Berusaha, Berserah diri, Berdoa, dan Ikhlas, maka sesuatu yang baik akan datang padamu”

Nurul Alya Salsabilla

“Kehidupan harus berjalan melaju terus kedepan, yang terkadang berhenti sejenak hanya untuk menumbuhkan harapan-harapan, dengan tujuan akhir yakni kebahagiaan.”

Nurul Alya Salsabilla

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Peran *Board Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat Pengaruh *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing akademik telah memberikan saran pada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayah Hasrul, S.T dan Ibu Hj. Febriyanti, S.Sos. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan dan dikorbankan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan, menjadi cahaya bagi kehidupan ayah dan ibu sesuai dengan nama penulis, terus menjadi kebanggaan, dan anak yang berbakti selalu dengan ayah dan ibu.

10. Kakak/Uni/Unoiku dr. Nindya Augesti, terima kasih karena terus memberikan dukungan, doa, menjadi tempat keluh kesah terbaik, menjadi kakak yang sangat sayang dan perhatian pada adiknya, dan selalu membantu adiknya setiap ada masalah karena ia paling mengetahui isi hati dan pikiran penulis. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
11. Keluarga besarku, oma, opa, nenek, kakek, paman-pamanku, tante-tanteku, sepupu-sepupuku, dan keponakanku terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku. Terutama penulis ucapkan terima kasih pada Almh. Oma Hj. Arminiah dan Paktut Novrizal Mulkan yang sangat berjasa pada keluarga penulis.
12. MAPS/Pipo, terima kasih atas dukungan 24/7 nya, memberikan doa dan semangat tiap hari nya pada penulis, selalu bersedia membantu penulis, menjadi tempat curhat dan berkeluh kesah yang baik, menjadi teman bertukar pikir yang baik mengenai kehidupan serta skripsi, dan semoga kelak dapat menjadi partner yang baik.
13. Mama Yuni, terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan serta nasihat untuk masa perkuliahanku.
14. Upila dan Medeta, terima kasih sudah datang ke kehidupan penulis, menjadi *mood booster* penulis di kala sedih, selalu menemani penulis disaat *ups* dan *downs*, serta menemani dalam menyelesaikan studi penulis. Semoga upila dan medeta panjang umur ya dek, bisa menemani penulis hingga tua.
15. Untuk sahabatku Puput, Dinda, Atiqah, Natasya, Dhiya, Payas, Shafa, Jijah, Vania, Tasya, Anhel, Yana, dan Fitria. Terimakasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebersamaan, kebahagiaan dan dukungan yang diberikan selama

penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung. Semoga kelak kita tetap menjadi sahabat sampai kapanpun dan dimanapun kita berada. *See u all on top!*

16. Sahabat seperjuanganku Anhel, Age, Nisa, Karin, Ruri, dan lain-lain. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian aamiin.
17. Seluruh pengurus BEM FEB Unila 2021-2023. Terima kasih atas dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani proses penulis ketika penulis menjadi pengurus di BEM FEB Unila.
18. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, Alkin, Risa, Meysa, Rekka, Edo, Ajie dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah saling memberikan dukungan selama masa kuliah.
19. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Febriyana dan Lintang. Terima kasih telah memberikan dukungan selama masa kuliah dan bimbingan.
20. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT aamiin.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2023

Penulis



Nurul Alya Salsabilla

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.1.2 Teori Sinyal.....	14
2.1.3 Teori <i>Women Leadership</i>	15
2.1.4 <i>Global Reporting Initiative</i>	15
2.1.5 <i>Environmental Disclosure</i>	18
2.1.6 <i>Social Disclosure</i>	19
2.1.7 <i>Governance Disclosure</i>	20

2.1.8 <i>Board Gender Diverisity</i>	21
2.1.9 Kinerja Keuangan.....	22
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	29
2.4.1 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	29
2.4.2 Pengaruh <i>Social Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	31
2.4.3 Pengaruh <i>Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.4.4 Peran Moderasi <i>Board Gender Diversity</i> terhadap pengaruh <i>Environmental Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	33
III. METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Sumber Data	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.4 Pengukuran Variabel.....	38
3.4.1 Variabel Dependen	38
3.4.2 Variabel Independen.....	39
3.4.3 Variabel Moderasi	41
3.5 Teknik Analisis Data	41
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.5.2 Model Penelitian	42
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.4 Uji Hipotesis.....	45

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum.....	47
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	55
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	56
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	58
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	61
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	64
4.4.1 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> , <i>Social Disclosure</i> , dan <i>Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE	64
4.4.2 Peran <i>Board Gender Diversity</i> Sebagai Variabel Moderasi dalam Memperkuat Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> , <i>Social Disclosure</i> , dan <i>Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE.....	65
4.4.3 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> , <i>Social Disclosure</i> , dan <i>Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROI .	66
4.4.4 Peran <i>Board Gender Diversity</i> Sebagai Variabel Moderasi dalam Memperkuat Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> , <i>Social Disclosure</i> , dan <i>Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROI.....	67
4.5 Hasil Uji Hipotesis	68
4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.5.2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	71
4.5.3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	73
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.6.1 Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> terhadap kinerja keuangan ..	76
4.6.2 Pengaruh <i>Social Disclosure</i> terhadap kinerja keuangan.....	78

4.6.3 Pengaruh <i>Governance Disclosure</i> terhadap kinerja keuangan.....	80
4.6.4 Peran Moderasi <i>Board Gender Diversity</i> terhadap pengaruh <i>Environmental Disclosure, Social Disclosure, dan Governance Disclosure</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	82
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Keterbatasan Penelitian	88
5.3 Saran.....	88
5.3.1 Perusahaan	89
5.3.2 Peneliti Selanjutnya	89
5.4 Kontribusi Penelitian.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	37
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Perusahaan.....	47
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertambangan	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.4 Total <i>Environmental Disclosure</i> per item tahun 2017-2021	52
Tabel 4.5 Total <i>Social Disclosure</i> per item tahun 2017-2021.....	53
Tabel 4.6 Total <i>Governance Disclosure</i> per item tahun 2017-2021	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi ke-1 (ROE)	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi ke-3 (ROI)	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi ke-1 (ROE)	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi ke-2 (ROE) dengan Variabel Moderasi.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi ke-3 (ROI).....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi ke-4 (ROI) dengan Variabel Moderasi.....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi ke-1 (ROE)	62

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi ke-2 (ROE) dengan Variabel Moderasi.....	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi ke-3 (ROI)	63
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Model Regresi ke-4 (ROI) dengan Variabel Moderasi.....	63
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model Regresi ke-1 (ROE)	69
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model Regresi ke-2 (ROE) dengan Variabel Moderasi.....	69
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model Regresi ke-3 (ROI).....	70
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Model Regresi ke-4 (ROI) dengan Variabel Moderasi.....	71
Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	72
Tabel 4.23 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Model Regresi ke-1 (ROE).....	73
Tabel 4.24 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Model Regresi ke-2 (ROE) dengan Variabel Moderasi	74
Tabel 4.25 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Model Regresi ke-3 (ROI)	74
Tabel 4.26 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) Model Regresi ke-4 (ROI) dengan Variabel Moderasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan di Indonesia termasuk masalah yang cukup krusial sejalan dengan perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pencemaran lingkungan sering terjadi dikalangan pelaku bisnis atau perusahaan yaitu membuang limbah perusahaan sembarangan serta produksi emisi karbon yang berlebihan berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Dampak besar yang terjadi akibat pencemaran lingkungan tersebut ialah terjadinya pemanasan global (*global warming*). Menurut Asrori (2019) hal yang dapat terjadi dari adanya *global warming* yaitu dirasakan dalam lingkungan hidup seperti perubahan iklim, kerusakan pada tanah, pencemaran air, krisis air bersih, serta polusi udara yang dapat membuat makhluk hidup terganggu di lingkungan yang sudah terindikasi adanya pencemaran tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan wajib menerapkan pengungkapan lingkungan (*environmental*) sebagai informasi atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pengungkapan sosial (*social*) dan tata kelola perusahaan (*governance*) juga perlu ditingkatkan pada perusahaan guna menjadi tolak ukur melihat kinerja suatu perusahaan dalam rangka keberlanjutan perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan regulasi dari POJK 51 tahun 2017 atau SE OJK Nomor 16 tahun 2021 yang berisikan mandatori

untuk perusahaan dalam mengungkapkan strategi keberlanjutan yang terdiri dari *ESG disclosure*.

Perusahaan di Indonesia harus mengedepankan tanggung jawab pada lingkungan dan sosial untuk memperoleh dukungan dari *stakeholder*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rokhlinasari (2016) karena *stakeholder* sangatlah mempengaruhi untuk keberlangsungan perusahaan serta dapat membagikan dampak kinerja yang baik untuk perusahaan hingga mencapai laba, dukungan yang akan diberikan *stakeholder* yaitu seperti penggunaan produk perusahaan maupun investasi. Dukungan tersebut direalisasikan *stakeholder* apabila perusahaan memberitahu seluruh kegiatan bisnis yang transparan dalam segi pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaannya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dalam rangka keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, dilakukannya kegiatan sosial ramah lingkungan diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan dampak positif bagi perusahaan dan masyarakat luar, kinerja perusahaan pun diharapkan dapat meningkat sejalan dengan citra perusahaan yang meningkat dikalangan investor akibat penerapan kegiatan produksi yang ramah lingkungan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rikhana (2020) dimana perusahaan yang mengungkapkan kepedulian yang besar pada lingkungan sosial, akan berdampak baik pada citra suatu perusahaan dilihat dari sudut pandang investor dan masyarakat. Adapun dalam penelitian Tan (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi peringkat nilai dari ESG, semakin terlihat baik citra dan kinerja perusahaannya. Penelitian ini di adaptasi dari peneliti terdahulu yaitu Bashatweh (2022) dan Safriani (2020) menyampaikan bahwa terdapat

pengaruhnya *ESG disclosure* dengan kenaikan kinerja dalam suatu perusahaan. Selain itu, menurut penelitian Almeyda (2019) faktor yang mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan suatu perusahaan yakni seperti ditetapkan kinerja Lingkungan, Sosial, serta Tata Kelola Perusahaan (ESG) menjadi pengukuran keberlanjutan (*sustainability*) dalam pembuatan keputusan perusahaan.

Menurut Daruri (2021) perusahaan di Indonesia masih dikatakan keterbelakangan dalam segi *ESG disclosure*, dimana indeks ESG di Indonesia ada pada urutan ke-36 dari 47 pasar modal dunia pada tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan perusahaan masih menjadikan profit sebagai fokus utamanya, penerapan *ESG disclosure* masih dikenal awam oleh hampir seluruh perusahaan di Indonesia. Pada 14 Desember 2020, Bursa Efek Indonesia mengumumkan pengeluan indeks IDX ESG Leaders untuk mengembangkan dan meningkatkan penerapan ESG di pasar modal Indonesia. Penerapan *ESG disclosure* berdampak positif bagi lingkungan serta terhadap kinerja perusahaan, hal tersebut dikutip dari hasil penelitian Oxford University tahun 2016 yakni *ESG disclosure* dapat meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 88% serta menaikkan harga saham suatu emiten yang menerapkan *ESG disclosure* sebesar 80%. Penerapan *ESG disclosure* membuat para investor tertarik berinvestasi disuatu perusahaan, memperluas pasar dan citra perusahaan, serta mendorong pertumbuhan jangka panjang berkelanjutan yang bermanfaat bagi suatu perusahaan dan para investor, pernyataan tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Tan (2022) semakin tinggi peringkat nilai dari *ESG disclosure*, semakin terlihat baik citra dan kinerja perusahaannya.

Perusahaan pertambangan menempati posisi *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) paling tinggi selama ditahun 2020 dan 2021 berdasarkan hasil penelitian dari (PWC, 2021). PwC melakukan penelitian dan disampaikan bahwa rata-rata total imbal hasil untuk investor yaitu 34 persen diberikan oleh perusahaan pertambangan dalam tiga tahun belakangan, yang berarti sepuluh poin lebih besar dibandingkan indeks pasar umum. Perusahaan pertambangan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan negara bukan pajak karena kinerja perusahaan yang terus meningkat, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat. Namun, perusahaan pertambangan di Indonesia, khususnya pertambangan batubara berkontribusi cukup tinggi dalam peningkatan emisi karbon dan dianggap dapat merusak lingkungan, untuk itu perusahaan pertambangan mulai memberikan informasi pengungkapan (*disclosure*) kepada publik mengenai kontribusi positif yang telah dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh *ESG Disclosure* yang baik di perusahaan pertambangan terhadap kenaikan pada kinerja keuangan suatu perusahaan pertambangan.

Penerapan *board gender diversity* dalam suatu perusahaan ialah salah satu hal yang masih sangat timpang, padahal dampak dari *board gender diversity* sangat berpengaruh positif dalam keberlanjutan perusahaan dan kenaikan kinerja perusahaan (Hussain, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *World Economic Forum* (2021) dikatakan bahwa ketimpangan dalam partisipasi perempuan perusahaan cukup besar yakni sebesar 58% dan Indonesia menempati peringkat ke 101 dari 156 negara yang memiliki ketimpangan dalam *gender diversity*, namun sudah mulai membaik seiring perkembangan zaman yaitu

tepatnya pada saat masa pandemi Covid 19, dimana keberadaan dewan perempuan dalam perusahaan sangat berpengaruh baik serta lebih cepat tanggap dan teliti dalam mengatasi masalah di perusahaan serta mampu membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaannya. Penerapan *board gender diversity* di perusahaan sektor pertambangan masih terdapat ketimpangan dan masih dalam tahap berkembang menurut penelitian *Responsible Mining Foundation* (2020), perlahan perusahaan sektor pertambangan sudah mengedepankan kesetaraan dan menerapkan *board gender diversity* yaitu seperti PT Vale Indonesia Tbk yang mengangkat perempuan sebagai CEO dalam perusahaannya saat RUPS tahun 2021 dan keberadaan *board gender diversity* baik bagi kenaikan kinerja keuangan. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin memeriksa keberadaan *board gender diversity* yang baik di suatu perusahaan sektor pertambangan apakah berdampak baik terhadap keberlanjutan perusahaan berhubungan dengan pengaruh *ESG disclosure* dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Adapun bagian dari *ESG disclosure* yaitu *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure*. Pertama, *environmental disclosure* merupakan informasi tentang pengungkapan lingkungan sebagai bentuk keberlanjutan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan. Kedua, *social disclosure* merupakan informasi tentang pengungkapan sosial tersedia di laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk dari akuntabilitas suatu perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya (Armono, 2017). Terakhir, untuk *governance disclosure* sendiri yakni informasi tentang pengungkapan tata kelola yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *ESG disclosure* menjadi tolak ukur

investor dan para pemangku kepentingan yang lain untuk melihat seberapa besar komitmen suatu perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaannya. Makin tinggi kualitas pengungkapan tersebut, maka makin tinggi harapan atau respon dari *stakeholders*, bisa memiliki dampak dalam peningkatan kinerja keuangan diakhir (Haninun, 2018). *Global Reporting Initiative* (GRI) menjadi standar pelaporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dari pengungkapan (*disclosure*) suatu perusahaan. *Global Reporting Initiative* (2016) merekomendasikan perusahaan menggunakan berbagai item atau indikator dalam mengungkapkan *Environmental, Social, dan Governance* di dalam laporan tahunannya.

Pada penelitian ini, kinerja keuangan menggunakan alat ukur profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan rasio yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). *Return On Equity* (ROE) menurut Septiana (2019) yakni rasio yang berfungsi dalam mengukur nilai keuntungan atas modal yang digunakan pada industri. Meningkatnya nilai rasio ROE, maka makin baik kinerja suatu industri dan para investor pun tertarik menanamkan modal di industri perusahaan tersebut. *Return On Investment* menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang berfungsi dalam mengukur hasil (*return*) dibandingkan dengan jumlah aset (investasi) yang dikeluarkan oleh industri perusahaan. ROI berfungsi melihat nilai laba perusahaan dari keseluruhan investasi yang dimasukkan dalam jumlah aset perusahaan. Adanya peningkatan nilai rasio dari ROI, maka makin baik kinerja perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas. Alasan peneliti menggunakan proksi ROE sebagai rasio untuk melihat kinerja

keuangan perusahaan, yakni berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Azizah (2021) Safriani (2020) ROE salah satu proksi yang baik untuk melihat prospek kinerja keuangan dalam memperoleh laba atas penggunaan modal, serta dalam penelitian tersebut pun disampaikan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh pada kinerja keuangan dengan proksi rasio ROE. Begitu pula dengan proksi ROI, untuk melihat kinerja perusahaan dari segi profitabilitas dan investasi. Berdasarkan penelitian Bashatweh (2022) dikatakan bahwa ROI dipengaruhi oleh *ESG Disclosure*. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah *ESG Disclosure* dapat mempengaruhi ROI pada penelitian ini juga. Adapun penelitian Alkaraan (2022), Bashatweh (2022), Azizah (2021), dan Safriani (2020) yaitu mendukung bahwa *Environmental, Social, dan Governance disclosure* mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Setiap perusahaan yang menyediakan pengungkapan ESG yang lengkap akan memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaannya. Sebaliknya, menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Husada (2021), Ghazali (2020) menyatakan bahwa *Environmental, Social, dan Governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Board gender diversity menjadi variabel moderasi dalam pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan perempuan di kepemimpinan suatu perusahaan ialah satu dari banyaknya pengaruh yang mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan *ESG Disclosure* (Shakil, 2021). *Board gender diversity* juga dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (Hussain, 2018), alat ukur untuk melihat kinerja keuangan seperti rasio ROE dan ROI. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Ionascu et

al. (2018) bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh dalam kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Farida (2019), Bravo (2019), Romano (2020), dan Shakil (2021) menyatakan bahwa *board gender diversity* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*. Menurut peneliti terdahulu Wasiuzzaman (2019) menyatakan bahwa *board gender diversity* hanya berpengaruh pada *environmental disclosure*, dan tidak berpengaruh terhadap *social disclosure* dan *governance disclosure*. Serta menurut Manita (2018) *board gender diversity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure*. Berdasarkan peneliti terdahulu, peneliti memutuskan bahwa peran *board gender diversity* diharapkan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, *governance disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan proksi ROE dan ROI dalam perusahaan pertambangan.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, serta *governance disclosure* bagi kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul yaitu “**Analisis Peran Board Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi Dalam Memperkuat Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, berikut di bawah rumusan masalah dari penelitian tersebut, yaitu:

1. Apakah ada pengaruhnya *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah ada pengaruhnya *Social Disclosure* terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ada pengaruhnya *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah peran *Board Gender Diversity* memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruhnya *Environmental Disclosure* terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui pengaruhnya *Social Disclosure* terhadap kinerja keuangan.
3. Mengetahui pengaruhnya *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan.
4. Mengetahui peran *Board Gender Diversity* dalam memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna secara teoritis serta praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi media pengetahuan yang berkenaan dengan teori *stakeholder* mengenai peran *stakeholder* untuk kenaikan kinerja keuangan perusahaan pertambangan dengan adanya pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* dengan peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi tahun 2017 sampai dengan 2021.
2. Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan kajian, media pengetahuan ataupun informasi yang berkaitan dengan teori *signalling* tentang informasi *ESG disclosure* pada pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi media pengetahuan yang berkenaan dengan teori *women leadership* yakni gaya kepemimpinan wanita berdampak baik bagi perusahaan, diharapkan dengan adanya *board gender diversity* dalam perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi pendapat, catatan, ataupun koreksi untuk menjaga serta meningkatkan kinerja keuangannya serta memperbaiki *ESG disclosure* nya jika terdapat kelemahan atau kekurangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna bagi investor sebagai alternatif pendapat saat mengambil keputusan investasi karena mengetahui informasi terkait *ESG disclosure*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk membagikan ilmu baru serta sebagai bahan referensi penelitian dalam mengatasi masalah, sehingga peneliti dapat berpikir secara sistematis.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberi andil pada pengembangan literatur serta menambah pengetahuan referensi bahan perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya dalam konteks yang berkaitan dengan *ESG disclosure*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* mengidentifikasi jika perusahaan berupaya dalam peningkatan laba serta nilai perusahaan guna memenuhi harapan *stakeholder*, dengan cara melakukan pengidentifikasian, penilaian, dan pengevaluasian pada *stakeholder* yang berpengaruh dalam perusahaan atau *stakeholder* yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan (Freeman, 1984). Adapun menurut Purnomo (2014) teori *stakeholder* ialah teori mengenai tanggung jawab perusahaan pada pihak-pihak berkepentingan seperti *stakeholder*.

Menurut Rokhlinasari (2016) setiap aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan akan mendapat dukungan *stakeholder* apabila prospek kinerja dalam perusahaan bagus, dukungan tersebut sangat berarti dalam hal keberlanjutan perusahaan. Selain itu, perlu adanya persetujuan dari *stakeholder* untuk tiap kegiatan bisnis yang dibuat perusahaan. Adanya pengaruh *stakeholder* yang besar bagi perusahaan, akan membuat perusahaan menyesuaikan diri dengan *stakeholder*. Menurut Trianaputri (2020) berdasarkan karakteristiknya,

stakeholder terdiri dari dua yakni primer dan sekunder. Untuk *stakeholder* primer ialah yang memiliki pengaruh dalam keberlanjutan industri perusahaan seperti konsumen, investor, dan karyawan. Untuk *stakeholder* sekunder ialah yang mempengaruhi maupun disebabkan oleh perusahaan, hanya saja tidak berkaitan pada keberlanjutan perusahaan.

Teori *stakeholder* menurut Handoko (2019) dikatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingan emiten, melainkan wajib menyerahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk para *stakeholder*. Maka dari itu, dukungan yang dibagikan oleh *stakeholder* memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberadaan perusahaan. Dikatakan pula bahwa keberlanjutan perusahaan bergantung dengan dukungan pada *stakeholders*, sehingga perusahaan selalu menginginkan dukungan tersebut. *Stakeholder* yang memiliki pengaruh besar, membuat perusahaan berupaya lebih besar dalam penyesuaian diri menyeimbangkan keinginan *stakeholders*. Adapun elemen atas dialog antara perusahaan dengan para *stakeholder* yaitu *social disclosure*. Oleh sebab itu, teori *stakeholder* mengacu pada penelitian sebagai indikasi bahwa dukungan dari *stakeholder* mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap keberlanjutan perusahaan yang memberikan pengaruh nilai kinerja yang tinggi bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atas dukungan yang akan diberikan *stakeholder* yakni seperti penggunaan produk maupun investasi di perusahaan. *Stakeholder* mengakui dukungan ini ketika perusahaan melaporkan semua aktivitas bisnis secara transparan dalam hal *ESG disclosure* nya sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dalam rangka keberlanjutan perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal yaitu membahas tentang pemilik informasi memberikan suatu sinyal yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (Spence, 1973). Teori sinyal (*signalling theory*) ialah teori tentang perusahaan yang memberi sinyal pada pihak berkepentingan mengenai informasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan menyampaikan informasi berupa catatan atau gambaran tentang keadaan serta keberlanjutan perusahaan di jangka waktu panjang (Brigham, 2001). Teori sinyal mengutamakan kualitas suatu informasi dalam perusahaan, informasi tersebut berguna untuk keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan (Rokhlinasari, 2016).

Oleh karena itu, *signalling theory* mengacu pada penelitian yakni sebagai informasi didapat dari perusahaan untuk memberikan sinyal pada para investor saat mengambil suatu keputusan. Informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan para investor saat mengambil keputusan, informasi tersebut berada dalam *annual report* suatu perusahaan yaitu seperti laporan keuangan dan laporan non-keuangan. Pengungkapan informasi oleh perusahaan berpengaruh dalam kenaikan dan penurunan harga saham emiten dan berguna bagi para investor saat menilai peluang sinyal yang baik atau buruk dari perusahaan di kemudian hari. Jika sinyal *ESG disclosure* yang diberikan perusahaan baik pada para investor, maka akan mendorong para investor untuk berinvestasi. Selain itu, dampak yang terjadi dari hasil investasi tersebut ialah peningkatan pada kinerja perusahaan serta citra yang baik bagi perusahaan.

2.1.3 Teori Women Leadership

Teori *women leadership* yakni tentang *gender* dan gaya kepemimpinan yang terdapat perbedaan jenis kelamin dalam gaya kepemimpinan maskulin dan gaya kepemimpinan *feminism*, yang mana laki-laki memiliki model maskulin sedangkan perempuan memiliki model *feminism*. Gaya kepemimpinan wanita lebih demokratis dibandingkan pria dalam suatu lingkungan perusahaan (Eagly, 1990). Gaya kepemimpinan yang dilakukan perempuan, dibangun dengan kerjasama, kolaborasi, *lower control*, dan pemecahan masalah yang didasarkan pada intuisi dan rasionalitas, gaya kepemimpinan ini sangat dekat dengan *transformational leadership* (Yulianti, 2018).

Menurut Hussain (2018) *board gender diversity* ialah keberagaman wanita dalam *board* perusahaan yang diharapkan penerapannya baik bagi kinerja perusahaan, sejalan dengan teori *women leadership* bahwa gaya kepemimpinan wanita berdampak positif bagi perusahaan karena adanya sikap kerja sama yang baik dan kolaborasi yang baik sehingga kinerja perusahaan meningkat. Oleh karena itu, teori *women leadership* sangat berkenaan dengan penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan penerapan *board gender diversity* dalam perusahaan dalam memperkuat *ESG disclosure* dan kenaikan kinerja keuangan.

2.1.4 Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (2016) merupakan organisasi internasional independen membahas tentang standar pelaporan keberlanjutan. Dalam standar

pelaporan tersebut dapat menyokong perusahaan atau organisasi untuk memberitahukan efek dari proses bisnis perusahaan. Standar yang sangat umum untuk pelaporan keberlanjutan yaitu standar GRI. Laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI berfungsi sebagai pengukuran kinerja organisasi atau perusahaan tentang undang-undang, norma, kode, dan standar kinerja. Laporan berfungsi sebagai bentuk komitmen suatu perusahaan terhadap upaya berkelanjutan, serta sebagai perbandingan kinerja organisasi atau perusahaan secara berkala.

Global Reporting Initiative (2016) menyarankan berbagai aspek yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan di *annual report* perusahaan. Adapun 12 aspek serta **34 item** disarankan GRI, kedua belas aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bahan
2. Energi
3. Air
4. Keanekaragaman hayati
5. Emisi
6. Efluen dan Limbah
7. Produk dan Jasa
8. Kepatuhan
9. Transportasi
10. Lain-lain

11. Asesmen Pemasok atas Lingkungan

12. Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Selain itu, GRI juga menyarankan berbagai aspek yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial di *annual report* perusahaan yakni ada 9 aspek serta **16 item** yang disarankan GRI, sembilan aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepegawaian
2. Hubungan industrial
3. Kesehatan dan Keselamatan
4. Kerja VV
5. Pelatihan dan Pendidikan
6. Keberagaman dan kesetaraan peluang
7. Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki
8. Asesmen Pemasok Terkait
9. Praktik Ketenagakerjaan

Adapun yang terakhir, GRI memiliki **15 item** yang disarankan untuk mengungkapkan *Governance* yaitu, sebagai berikut:

1. Struktur dan komposisi tata kelola
2. Tanggung jawab dan delegasi tingkat eksekutif
3. Konsultasi *stakeholders* tentang topik ekonomi, lingkungan, dan sosial
4. Ketua badan pemerintahan tertinggi
5. Nominasi dan pemilihan badan pemerintahan tertinggi

6. Konflik kepentingan
7. Peran badan *governance* tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi
8. Pengetahuan dan keterampilan kolektif dari badan pengatur tertinggi
9. Evaluasi kinerja badan *governance* tertinggi
10. Identifikasi dan pengelolaan dampak, risiko, serta peluang
11. Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
12. Komunikasi masalah kritis
13. Kebijakan remunerasi
14. Proses untuk menentukan remunerasi
15. Rasio total kompensasi tahunan

2.1.5 Environmental Disclosure

Environmental disclosure ialah informasi mencakup tentang pengungkapan lingkungan diterapkan perusahaan sebagai bentuk keberlanjutan dan *environmental disclosure* ada dalam *annual report*. Pengungkapan lingkungan dalam *annual report* perusahaan memungkinkan para *stakeholder* terutama masyarakat dan pemegang saham dapat mengawasi aktivitas perusahaan. Selanjutnya, citra perusahaan akan meningkat bagi konsumen (masyarakat). Semakin sering dan lengkap perusahaan melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan, maka semakin besar dukungan dari *stakeholders*, dan berdampak bagi peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan diakhir (Haninun, 2018).

Environmental disclosure dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pasar perusahaan tersebut dan memperkuat daya saing pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *environmental disclosure* yang baik, memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bagi investor, pemangku kepentingan lainnya, dan keberlanjutan suatu perusahaan (Bashatweh, 2022). Elemen dari *environmental disclosure* menurut Henisz (2019) terdiri dari penggunaan energi dan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan dari sumber dayanya dan akibatnya berpengaruh terhadap makhluk hidup, termasuk emisi karbon dan perubahan iklim. Oleh karena itu, informasi terkait *environmental disclosure* sangat diperlukan bagi pemangku kepentingan untuk memantau aktivitas suatu perusahaan serta sebagai acuan untuk melihat prospek kinerja dalam perusahaan.

2.1.6 Social Disclosure

Pengungkapan sosial (*social disclosure*) merupakan informasi yang ada dalam *annual report* perusahaan, informasi tersebut berupa pengungkapan sosial sebagai bentuk komitmen dan kewajiban perusahaan dengan lingkungan sosialnya (Armono, 2017). *Social disclosure* menjadi tolak ukur investor serta masyarakat terhadap suatu perusahaan untuk melihat seberapa besar komitmen serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Adanya *social disclosure* dalam suatu perusahaan, dapat meningkatkan pasar perusahaan tersebut dan memperkuat daya saing pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *social disclosure* yang baik, berperan penting dalam meningkatkan nilai serta kinerja keuangan perusahaan bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya, dan keberlanjutan suatu perusahaan (Bashatweh, 2022). Elemen dari

social disclosure menurut Henisz (2019) yakni menangani hubungan bisnis dengan reputasi individu maupun institusi di komunitas tempat menjalankan bisnis. Standar sosial meliputi hubungan kerja, keragaman, dan inklusi dalam masyarakat yang lebih luas dan lebih beragam.

2.1.7 Governance Disclosure

Governance disclosure ialah informasi mencakup tentang pengungkapan tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan. *Global Reporting Initiative* (2016) merekomendasikan organisasi menggunakan 15 item untuk mengungkapkan tata kelola dalam laporan tahunannya. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan bahwa semua hal material yang mempengaruhi perusahaan yakni pengungkapan mengenai kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan tata kelola perusahaan yang tepat waktu dan akurat. *Governance disclosure* menjadi tolak ukur investor dan para *stakeholders* untuk melihat tata kelola suatu perusahaan. Adanya *governance disclosure* dalam suatu perusahaan, dapat memperluas pasar perusahaan tersebut dan memperkuat daya saing pasar. Hal ini menandakan bahwa *governance disclosure* yang lengkap dan berkualitas baik, berperan penting pada peningkatan nilai dan kinerja keuangan perusahaan bagi para investor, pemangku kepentingan lainnya, dan keberlanjutan perusahaan (Bashatweh, 2022). Elemen dari *governance disclosure* menurut Henisz (2019) adalah sistem kebijakan, pengendalian, dan aktivitas internal perusahaan yang diatur tunggal, mengambil suatu keputusan yang efektif, menghormati persyaratan hukum dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan eksternal.

2.1.8 Board Gender Diverisity

Board diversity yakni berhubungan dengan kinerja perusahaan atau pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG). Bagian penting dari *board diversity* salah satunya yaitu *gender diversity* (keberagaman gender). *Board gender diversity* ialah perbandingan jumlah anggota dewan wanita dengan jumlah keseluruhan anggota dewan, dilihat dari penelitian Farida (2019) yang salah satunya mengukur rasio dewan komisaris dan direksi wanita dalam perusahaan. Dewan komisaris ialah bagian dari GCG yang berperan krusial saat mengamati kinerja dewan direksi dan pihak manajemen perusahaan (Farida, 2019).

Menurut Imade (2019) *gender diversity* ialah bagian dari *board diversity* yang mengacu pada perbedaan jumlah perempuan dalam dewan perusahaan. Keberagaman *gender* dalam suatu perusahaan dapat menjadi dampak baik bagi perusahaan, yakni adanya kesetaraan *gender* dalam perusahaan mengakibatkan kinerja dalam perusahaan jauh lebih meningkat. Menurut WIMBIZ (2012) ada banyak pendapat dalam mendukung *board gender diversity* yakni seperti memberantas ketidakadilan, membuat keputusan perusahaan yang lebih baik, meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan yang berkomitmen untuk mengedepankan *diversity* di tempat kerja akan menciptakan citra yang manusiawi dan inklusif di kaca mata para investor serta para *stakeholders*. Selain itu, jika diimplementasikan dalam promosi *brand*, akan lebih menarik banyak investor karena dianggap *relatable* (Imade, 2019), yang tentunya juga akan membawa keuntungan bagi perusahaan. Sama halnya dengan penerapan *ESG disclosure* yang baik akan menaikkan *brand* perusahaan.

Harapannya dukungan dari *board gender diversity* dalam perusahaan dapat mendorong dan memperkuat *ESG disclosure* yang baik pula bagi perusahaan karena dengan keberadaan perempuan di posisi kepemimpinan dalam perusahaan menjadi salah satu mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan *ESG disclosure*.

2.1.9 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fairuzaini (2019) yakni berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan modal dalam aktivitas operasional perusahaan. Kinerja ialah pencapaian merujuk pada kemampuan serta dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016) kinerja keuangan ialah suatu hasil yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, untuk melihat tujuan dari perusahaan telah dicapai atau belum. Kinerja keuangan dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan karena sektor keuangan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Menurut Fahmi (2015), kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan, merupakan hasil atas pencapaian sesuai dengan aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan merupakan suatu pengukuran untuk mengetahui progress dari perkembangan suatu perusahaan dengan baik dan benar menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencakup banyak indikator pengukuran rasio, salah satunya indikator untuk mengukur kinerja keuangan ialah profitabilitas perusahaan. Adapun alat ukur dari profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan

rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI). *Return On Equity* (ROE) menurut Septiana (2019) yaitu rasio yang berfungsi dalam mengukur nilai dari industri dalam mendapatkan keuntungan atas modal yang digunakan pada industri. Selain itu, ROE menurut Bunea (2019) ialah rasio yang penting dalam mengukur kinerja industri yakni dalam memperoleh keuntungan untuk industri atas nilai modalnya sendiri, yaitu bagian dari total modal pemegang saham. Apabila ROE tinggi, maka kinerja perusahaan akan bertumbuh dan pemegang saham tertarik untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2019) *Return On Investment* ialah rasio yang menghitung hasil (*return*) dibandingkan jumlah aset (investasi) yang diperuntukan oleh perusahaan. *Return on investment* (ROI) berfungsi sebagai pengukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dibandingkan jumlah seluruh investasi yang ditanamkan pada jumlah aset perusahaan. ROI pun merupakan rasio untuk mengukur tentang efektivitas dari manajemen saat mengelola investasinya. Jika nilai ROI tinggi, maka laba yang dihasilkan oleh jumlah keseluruhan investasi dalam aset perusahaan tinggi, yang berarti perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola asetnya. *Return On Investment* (ROI) menurut Beattie (2022) adalah ukuran utama dari laba yang diperoleh dari investasi, ROI membandingkan keuntungan atau kerugian dari investasi terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja portofolio saham, mempertimbangkan investasi bisnis, atau memutuskan apakah akan melakukan proyek baru.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian dari landasan teori, selanjutnya ada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ammar Daher Bashatweh, Thaer Ahmad Abutaber, Mohammed Jamal AlZu'bi, Laith Faris Abu KHader, Saad Ahmed Al-Jaghbir, dan Islam Jamal AlZoubi (2022)	<i>Does Environmental, Social, and Governance (ESG Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan</i>	<p>Hasil empiris bahwa ada dampak signifikan dari <i>ESG Disclosure</i> pada Nilai Perusahaan, dan pengungkapan tata kelola di bank syariah lebih baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada sig 0,05 untuk <i>ESG disclosure</i> terhadap ROA. • terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada sig 0,05 untuk <i>ESG disclosure</i> terhadap EPS. • terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada sig 0,05 untuk <i>ESG disclosure</i> terhadap ROI. • terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik pada sig 0,05 untuk <i>ESG disclosure</i> terhadap M/B.
2.	Marco Taliento, Christian Favino, dan Antonio Netti (2019)	<i>Impact of Environmental, Social, and Governance Information on</i>	Hasil penelitian bahwa nilai pasar dan pengembalian operasi (ROA dan ROI) lebih dipengaruhi oleh penilaian ESG daripada harga saham.

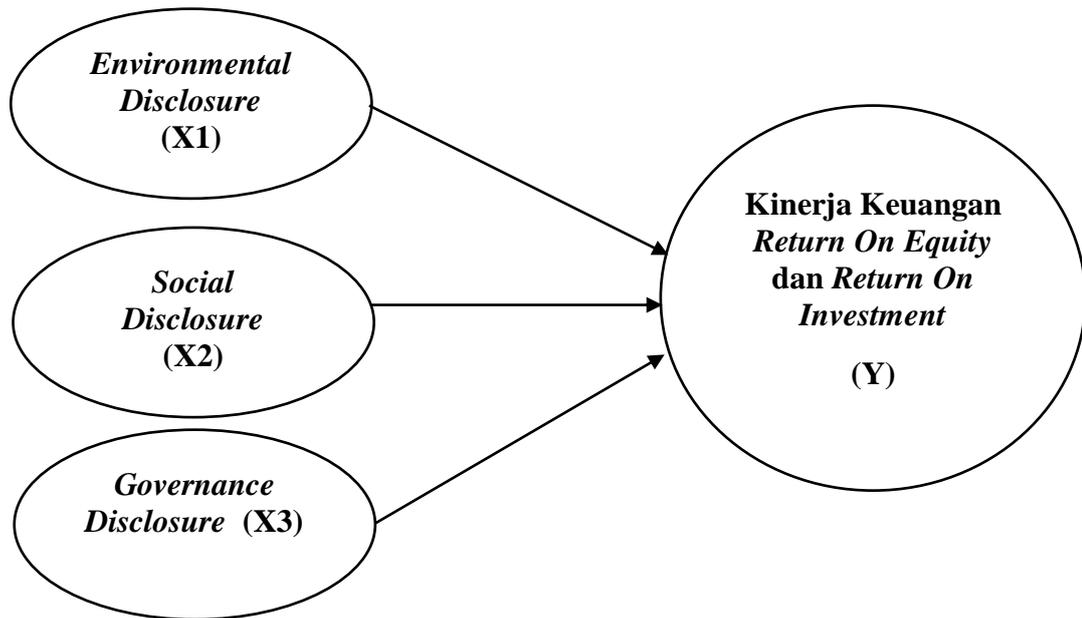
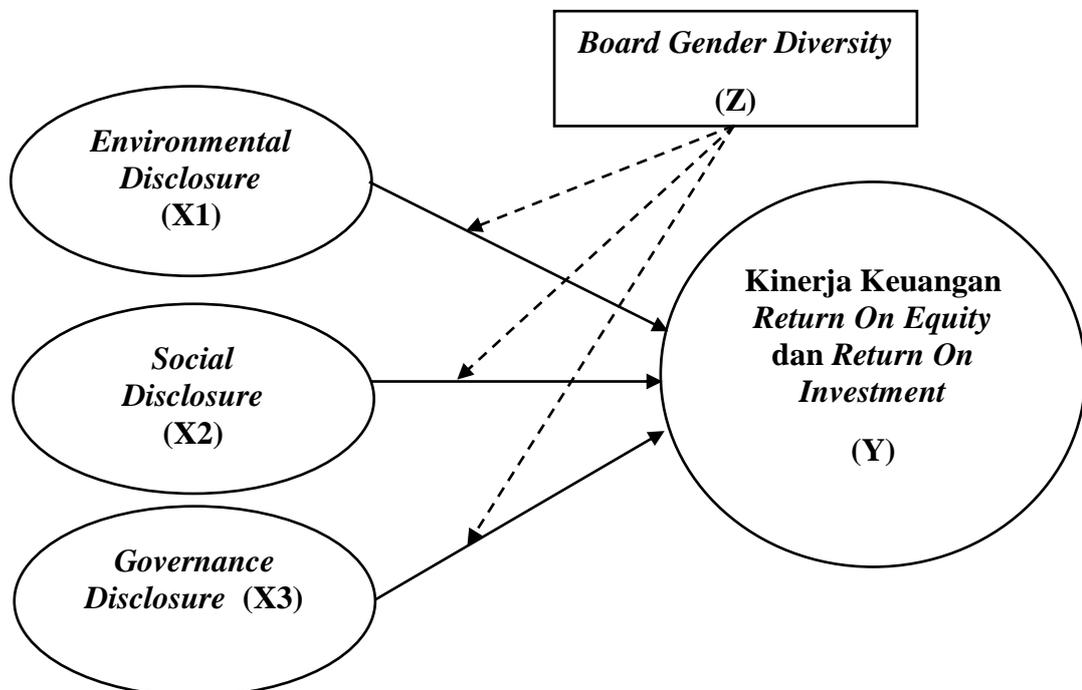
		<i>Economic Performance : Evidence of a Corporate 'Sustainability Advantage' from Europe</i>	
3.	Maulida Nur Safriani dan Dwi Cahyo Utomo (2020)	Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan	<p>Hasil penelitian yang diperoleh, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • nilai probabilitas senilai 0,0001 dengan koefisien senilai 0,003064. <i>ESG disclosure</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA; • nilai probabilitas senilai 0,0000 dengan koefisien senilai 0,002617. <i>ESG disclosure</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE; • nilai probabilitas senilai 0,0000 dengan koefisien senilai -0,0204880. <i>ESG disclosure</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tobin's Q</i> tetapi arah hubungan negatif.
4.	Almas Azizah (2021)	Pengaruh <i>Environmental Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura Periode 2019)	<p>Hasil penelitian yang diperoleh yaitu <i>Environmental disclosure</i> memiliki pengaruh positif signifikan kepada ROA yakni 0,030 [$0,007 < \alpha (0,05)$], ROE yakni 0,077 [$0,013 < \alpha (0,05)$], NPM yakni 0,050 [$0,021 < \alpha (0,05)$] dalam Indonesia. Untuk Singapura, <i>Environmental disclosure</i> tidak memiliki pengaruh positif kepada seluruh variabel dependen (ROA, ROE, NPM, EPS). Selain itu, disimpulkan terjadinya beda pemanfaatan <i>environmental</i></p>

			<i>disclosure</i> di Indonesia serta Singapura.
5.	Haninun, Lindrianasari, Angrita Denziana (2018)	<i>The effect of environmental performance and disclosure on financial performance</i>	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu <i>environmental performance & disclosure</i> berpengaruh terhadap ROA dilihat dari nilai t positif yakni sebesar 1,780 [$0,05 < 0,05$], serta ROE ditunjukkan dengan nilai t positif sebesar 2,302 [$0,05 < 0,05$].
6.	Dea Eka Manisa, F. Defung (2017)	<i>The Influence of Disclosure of Sustainability Report on Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on Indonesia Stock Exchange</i>	Hasil penelitian yang diperoleh yakni menyatakan bahwa <i>social disclosure</i> serta pengungkapan kinerja kewajiban produk berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.
7.	Shaista Wasiuzzaman, Wan Masliza Wan Mohammad (2019)	<i>Board gender diversity and transparency of environmental, social and governance disclosure : Evidence from Malaysia</i>	<i>Board gender diversity</i> (WOCB) memiliki pengaruh positif yang signifikan pada ESG dan ENV tetapi tidak di GOV dan SOC. WOCB berpengaruh signifikan terhadap GOV, signifikansinya hanya pada tingkat 10% ($p = 0,83$). Oleh karena itu, hasil pada Tabel 4 kuat untuk perubahan dalam pengukuran variabel independen.
8.	Francisco Bravo dan Nuria Reguera Alvarado (2019)	<i>Sustainable development disclosure: Environmental, social, and governance reporting and gender diversity in the audit committee</i>	Hasil penelitian mengungkapkan hubungan positif antara keragaman gender di AC dan <i>ESG Disclosure</i> , yang menghasilkan kelengkapan dan relevansi yang lebih besar. Selain itu, kesibukan dari AC secara negatif memoderasi pengaruh anggota AC wanita.
9.	Mauro Romano, Alessandro	<i>ESG (Environmental,</i>	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu <i>gender diversity</i> yang

	Cirillo, Christian Favino, dan Antonio Netti (2020)	<i>Social and Governance) Performance and Board Gender Diversity: The Moderating Role of CEO Duality</i>	tinggi dalam direksi memiliki pengaruh positif secara keseluruhan terhadap kinerja ESG, sementara <i>CEO Duality</i> secara negatif memoderasi hubungan sebelumnya.
10.	Mohammad Hassan Shakil (2021)	<i>Environmental, social and governance performance and financial risk : Moderating role of ESG controversies and board gender diversity</i>	Hasil penelitian menunjukkan efek yang signifikan dari kinerja ESG pada risiko total perusahaan, dan terdapat pengaruh moderasi positif signifikan dari kontroversi ESG pada hubungan antara ESG dan risiko total perusahaan, dan <i>Board gender diversity</i> perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara ESG dan risiko keuangan dan risiko yang sistematis.
11.	Dessy Noor Farida (2019)	Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Development Goals</i>	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu keberadaan perempuan dalam jajaran direksi tidak berpengaruh pada pengungkapan SDGs. Sedangkan, untuk keikutsertaan perempuan di dewan komisaris berpengaruh signifikan pada pengungkapan SDGs.
12.	Mihaela Ionascu, Ion Ionascu, Marian Sacarin, Mihaela Minu (2018)	<i>Women on boards and financial performance: Evidence from a European emerging market</i>	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu perempuan dalam <i>board</i> tak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu, dapat diuraikan model dari kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Hubungan Langsung**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran****Hubungan Moderasi****Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

Gambar diatas ialah kerangka pemikiran penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *Environmental Disclosure* (X 1), *Social Disclosure* (X2), *Governance Disclosure* (X3), serta peran *Board Gender Diversity* (Z) sebagai varibel moderasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diuji menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki *disclosure* yang baik akan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* berupa investasi yang ditanamkan dalam perusahaan untuk keberlanjutan serta kenaikan kinerja perusahaan tersebut. Adapun dalam teori sinyal menjabarkan perusahaan akan memberikan sinyal baik berupa informasi terkait *disclosure* pada pihak-pihak berkepentingan, hal tersebut berarti informasi tentang *environmental disclosure* sebagai sinyal baik dan sangat dibutuhkan bagi pihak berkepentingan (investor) untuk melihat prospek kinerja perusahaan serta dalam keberlanjutan perusahaan (Rokhlinasari, 2016).

Environmental disclosure ialah informasi mencakup tentang pengungkapan lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan sebagai bentuk keberlanjutan dan *environmental disclosure* ada dalam *annual report*. Pengungkapan lingkungan dalam *annual report* perusahaan memungkinkan para *stakeholder* terutama

masyarakat dan pemegang saham dapat mengawasi aktivitas perusahaan. Semakin sering dan lengkap perusahaan membuat pengungkapan, maka semakin besar dukungan dari *stakeholders*, dan berdampak bagi peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan (Haninun, 2018). *Environmental disclosure* dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pasar perusahaan tersebut dan memperkuat daya saing pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa *environmental disclosure* yang baik, memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan bagi investor, pemangku kepentingan lainnya, dan keberlanjutan suatu perusahaan (Bashatweh, 2022).

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROE dan ROI yakni rasio yang memberikan gambaran profitabilitas perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haninun (2018), Manisa (2017), Safriani (2020), serta Azizah (2021) membuktikan bahwa pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) berpengaruh yang positif pada kinerja keuangan perusahaan, semakin lengkap indikator *environmental disclosure* dalam perusahaan akan berpengaruh dalam kenaikan kinerja keuangan. Selain itu, menurut Taliento (2019) serta Bashatweh (2022) *ESG disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada proksi ROE dan ROI. Sebaliknya, menurut penelitian terdahulu yaitu Husada (2021), Ghazali (2020) membuktikan *environmental disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, karena tidak semua perusahaan mementingkan *environmental disclosure* dalam perusahaannya sehingga penerapan *disclosure* rendah dan banyak komponen lain untuk meningkatkan kinerja keuangan. Adapun Azizah (2021) merekomendasikan

untuk menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel dependen dalam mengukur pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berlandaskan ungkapan tersebut, untuk hipotesis alternatif penelitian ini ialah:

H₁ : *Environmental Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.2 Pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, informasi terkait pengungkapan yang berfungsi sebagai sinyal baik dan berguna bagi pihak yang berkepentingan terutama investor untuk melihat prospek kerja perusahaan dalam jangka waktu panjang (Rokhlinasari, 2016).

Salah satu komponen pengungkapan ialah pengungkapan sosial (*social disclosure*) yang merupakan informasi yang terdapat pada *annual report* perusahaan, informasi tersebut berupa pengungkapan sosial sebagai bentuk komitmen dan kewajiban perusahaan dengan lingkungan sosialnya (Armono, 2017). *Social disclosure* menjadi tolak ukur investor serta masyarakat terhadap suatu perusahaan untuk melihat seberapa besar komitmen serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Penelitian terdahulu Safriani (2020) memaparkan bahwa *Social disclosure* mempunyai pengaruh yang positif pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut peneliti terdahulu yakni Husada (2021), Ghazali (2020) menyatakan bahwa *Social disclosure* tidak berpengaruh

pada kinerja keuangan perusahaan. Adapun, penelitian dari Taliento (2019) serta Bashatweh (2022) memaparkan bahwa *social disclosure* memengaruhi kinerja keuangan dan positif signifikan, diukur dengan rasio ROE dan ROI. Berlandaskan ungkapan tersebut, untuk hipotesis alternatif penelitian ini ialah:

H₂ : *Social Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.3 Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori *stakeholder*, diidentifikasi perusahaan berupaya dalam peningkatan laba serta nilai perusahaan guna memenuhi harapan stakeholder, salah satu cara peningkatan laba (kinerja keuangan) yakni apabila perusahaan dapat memberi *disclosure* yang lengkap sebagai komponen untuk menaikkan kinerja keuangan serta dapat memperoleh dukungan dari para *stakeholders* (Handoko, 2019).

Governance disclosure merupakan informasi mencakup tentang pengungkapan tata kelola yang diterapkan oleh suatu perusahaan. *Governance Disclosure* menjadi tolak ukur investor dan para pemangku kepentingan yang lain untuk melihat tata kelola suatu perusahaan. *GCG* ialah aspek penting dalam peningkatan efisiensi ekonomi, yang menghubungkan manajemen perusahaan, dewan direksi, *shareholders*, serta *stakeholders*. Penerapan *governance disclosure* yang sesuai, akan menghadirkan nilai tambah bagi perusahaan di hadapan *stakeholders*. Selain itu, penerapan *governance disclosure* yang baik dan sesuai dalam suatu

perusahaan, akan membuat kinerja perusahaan meningkat beriringan dengan dukungan *stakeholders*.

Penelitian terdahulu Safriani (2020) memaparkan bahwa *governance disclosure* memiliki pengaruhnya dalam kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya diukur dengan proksi ROE. Selain itu, peneliti terdahulu Taliento (2019) dan Bashatweh (2022) memaparkan bahwa *governance disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan diukur oleh rasio ROE dan ROI. Sebaliknya, menurut penelitian Husada (2021) dan Ghazali (2020) disampaikan bahwa *governance disclosure* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Berlandaskan ungkapan tersebut, untuk hipotesis alternatif penelitian ini ialah:

H₃ : *Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.4 Peran Moderasi *Board Gender Diversity* terhadap pengaruh *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure*, dan *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori *women leadership*, gaya kepemimpinan yang dilakukan perempuan, dibangun dengan kerjasama, kolaborasi, *lower control*, dan pemecahan masalah yang didasarkan pada intuisi dan rasionalitas, gaya kepemimpinan ini sangat dekat dengan *transformational leadership* (Yulianti, 2018). Oleh karena itu, penerapan *board gender diversity* dapat berdampak baik

bagi perusahaan dan diharapkan dapat menaikkan kinerja keuangan serta memengaruhi *disclosure*.

Board Gender diversity ialah perbandingan jumlah anggota dewan wanita dengan jumlah keseluruhan anggota dewan, dilihat dari penelitian Farida (2019) yang salah satunya mengukur rasio dewan komisaris dan direksi wanita dalam perusahaan. Dewan komisaris ialah salah satu unsur GCG berperan penting dalam meninjau kinerja dewan direksi dan pihak manajemen perusahaan (Farida, 2019). *Board gender diversity* juga dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan untuk melihat performa perusahaan, alat ukur untuk melihat kinerja keuangan seperti rasio ROE dan ROI. Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yakni Hussain (2018) yang menyatakan faktor *board gender diversity* dalam suatu perusahaan berperan memajukan keberlanjutan industri. Adanya wanita di dewan direksi dan komisaris mampu membuat kinerja keuangan naik & faktor *sustainability committee* berperan positif bagi peningkatan kinerja lingkungan dan sosial. Namun, menurut penelitian yang dilakukan Ionascu et al. (2018) bahwa *board gender diversity* tidak berpengaruh dalam kenaikan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Farida (2019) yaitu proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh pada pengungkapan *SDGs* yang berkaitan dengan lingkungan sosial, dikarenakan wanita lebih teliti dalam mengawasi serta berhati-hati saat mengambil suatu keputusan dan menghindari banyak bahaya. Oleh sebab itu, dewan komisaris dan direksi wanita mampu melaksanakan pengontrolan yang lebih baik, cermat, serta hati-hati dibandingkan dewan komisaris dan direksi pria. Keberadaan wanita di jajaran dewan komisaris menyokong dewan direksi saat

membuat suatu keputusan dengan resiko rendah (Sudana, 2011). Selain itu, peneliti Wasiuzzaman (2019) menyampaikan bahwa *board gender diversity* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada *ESG Disclosure* terkhusus pada *environmental disclosure*, dan tidak berpengaruh terhadap *social disclosure* dan *governance disclosure*. Menurut Bravo (2019), Romano (2020), Shakil (2021) menyampaikan bahwa *board gender diversity* berpengaruh positif signifikan pada *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure*. Serta menurut Manita (2018) *board gender diversity* tidak berpengaruh signifikan pada *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure*. *Board gender diversity* meningkatkan kinerja keberlanjutan, apabila partisipasi perempuan meningkat dalam proses pengambilan keputusan memungkinkan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang berhubungan dengan isu-isu *ESG*. Oleh karena itu, di harapkan peran *board gender diversity* dapat memperkuat pengaruh *enviromental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan rasio ROE dan ROI. Berlandaskan ungkapan tersebut, untuk hipotesis alternatif penelitian ini ialah:

H_{4,1} : *Board Gender Diversity* dapat memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

H_{4,2} : *Board Gender Diversity* dapat memoderasi pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

H_{4,3} : *Board Gender Diversity* dapat memoderasi pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif, ialah penelitian dengan data berbentuk angka, dimulai dengan mengumpulkan data, menafsirkan data tersebut, serta menampilkan hasil akhir dari penelitian tersebut (Arikunto, 2013).

Sumber data yang dipakai dalam penelitian yaitu dari data sekunder. Data sekunder merupakan didapat peneliti melalui banyak macam sumber contohnya berbentuk dokumen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini sumber data sekundernya ialah berupa angka ataupun pengungkapan yang tercantum pada *annual report* perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021 didapatkan dengan mengakses situs resmi adalah www.idx.co.id dan situs perusahaan bersangkutan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang dipakai penelitian ini ialah metode *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel mempertimbangkan hal lain (Sugiyono, 2013). Berikut dibawah kriteria-kriteria yang wajib dipenuhi guna mendapat sampel representatif penelitian ini:

- a. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) yang lengkap dalam periode 2017-2021.
- b. Perusahaan yang mengungkapkan *environmental, social, dan governance* dalam periode 2017-2021.
- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, untuk pemilihan sampel penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021	47
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu:	
1. Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tetapi tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) yang lengkap dalam periode 2017-2021.	(10)
2. Perusahaan sektor Pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>environmenta</i>	0

<i>l, social, dan governance</i> dalam periode 2017-2021.	
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tak memiliki data yang lengkap berhubungan dengan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini.	0
Sampel Penelitian	37
Total Sampel (37 x 5 tahun)	185

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah melalui penelusuran data sekunder diambil dalam *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang dipakai ialah metode dokumentasi yang diawali dengan mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen tentang data keuangan serta pengungkapan dari *environmental, social, dan governance* perusahaan pertambangan. Langkah pencarian awal dalam metode dokumentasi penelitian ini dilaksanakan secara mengunduh data laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan dari web Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan sampel tahun 2017-2021.

3.4 Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini untuk variabel dependen ialah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on equity* serta *Return on invesment*. *Return On Equity* (ROE) menurut Septiana (2019) yaitu rasio yang berfungsi dalam mengukur nilai dari industri dalam mendapatkan keuntungan atas modal yang digunakan pada

industri perusahaan. *Return on investment* (ROI) menurut Beattie (2022) adalah berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas jumlah seluruh investasi dalam jumlah aset yang dikeluarkan perusahaan. Adapun rumus dari rasio ROE dan ROI menurut (Harahap, 2018) dan (Kasmir, 2019) yakni sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Investasi}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini untuk variabel independen ialah Indeks ESG (*Environmental disclosure*, *Social disclosure*, dan *Governance disclosure*). Pada pengukuran variabel independen menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode penelitian untuk menggambarkan tujuan, perspektif, dan isi yang akan dianalisis dengan menggunakan pengolahan data secara kuantitatif (Maria, 2018). Analisis isi dalam penelitian ini yakni analisis terhadap isi yang terdapat dalam *annual report*. Isi berisi tentang pengungkapan ESG yang kemudian dianalisis secara kuantitatif.

1. *Environmental disclosure* (X1), diamati dari kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya bagi lingkungan, semacam emisi karbon, pembuangan limbah, emisi gas rumah kaca, pemakaian bahan kimia beracun, pergantian pada cuaca oleh operasional perusahaan, pergantian pada ekosistem, sarana yang bisa menimbulkan kerusakan lingkungan,

keterbatasan SDA, dan lain sebagainya. Berikut dibawah merupakan rumus yang digunakan oleh (Whitelock, 2015) untuk mengukur ESG *Disclosure*:

$$= \frac{\text{Nilai Pengungkapan Lingkungan}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

2. *Social disclosure* (X2), yang diamati pada beberapa faktor, yakni mengenai ketenagakerjaan, korelasi industrial, kesehatan serta keselamatan, *training* serta pembelajaran, keberagaman serta persamaan peluang, persamaan kedudukan wanita serta laki-laki, asesmen pemasok terkait, praktik ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Berikut dibawah merupakan rumus yang digunakan oleh (Whitelock, 2015) untuk mengukur ESG *Disclosure*:

$$= \frac{\text{Nilai Pengungkapan Sosial}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

3. *Governance disclosure* (X3), yang diamati dari beberapa faktor yakni struktur dan komposisi tata kelola, ketua badan pemerintahan tertinggi, nominasi dan pemilihan badan pemerintahan tertinggi, masalah kepentingan, fungsi badan *governance* paling tinggi ketika menentukan tujuan, rencana, serta kemampuan bersama lewat lembaga pengatur tertinggi, penilaian pekerjaan lembaga *governance* tertinggi, fungsi badan *governance* paling tinggi pada pelaporan keberlanjutan, komunikasi masalah kritis, kebijakan remunerasi, proses untuk menentukan remunerasi, rasio total kompensasi tahunan, pengaturan kewenangan bagi para direktur, manajer, investor, dan pihak lain. Berikut dibawah merupakan rumus yang digunakan oleh (Whitelock, 2015) untuk mengukur ESG *Disclosure*:

$$= \frac{\text{Nilai Pengungkapan Tata kelola}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi ialah variabel independen yang berfungsi untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Baron, 1986). *Board gender diversity* yakni diukur dengan proporsi wanita pada dewan komisaris dan direksi. Dewan komisaris ialah salah satu komponen GCG berperan penting dalam menilai pekerjaan dewan direksi dan pihak pengelola industri (Farida, 2019). Alat ukur yang dipakai untuk mencari jumlah wanita dalam *board* pada suatu perusahaan yaitu rumus yang digunakan (Farida, 2019) dan (Ionascu et al., 2018), sebagai berikut:

$$\text{Board Gender Diversity} = \frac{\text{jumlah anggota dewan wanita}}{\text{jumlah keseluruhan anggota dewan perusahaan}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali I. (2021) analisis statistik deskriptif yakni memberi deskripsi sebuah data yang dapat diamati melalui *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis serta *skewness*. Analisis ini berfungsi dalam menguraikan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik berfungsi sebagai penguji hipotesis. Dalam penelitian ini analisis deskriptif memiliki fungsi sebagai media untuk analisis pengaruh *environmental*

disclosure, *social disclosure*, dan *governance disclosure* pada kinerja keuangan perusahaan dengan peran *board gender diversity* yang menjadi variabel moderasi.

3.5.2 Model Penelitian

Pengujian ini memakai analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linear berganda akan diketahui pengaruh nya variabel independen ialah *Environmental disclosure* (X1), *Social disclosure* (X2), *Governance disclosure* (X3), serta Variabel Moderasi *Board Gender Divesity* (Z) pada variabel dependen yakni kinerja keuangan (Y). Pada analisis regresi berganda dalam model penelitian dengan variabel moderasi, dapat menggunakan model regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) dimana seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian termasuk variabel moderasi (Z) tunggal serta menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi (Hayes, 2017). Sejalan dengan temuan dalam *scholar hardvard* yang menguji model penelitian moderasi yakni memasukkan setiap variabel independen, variabel moderasi, dan interaksi variabel independen dengan variabel moderasi. Persamaan regresi penelitian ini dihitung dengan memakai program statistik SPSS 26 yang dapat dirumuskan seperti di bawah ini:

$$Y_{1,1} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_{1,2} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e \dots\dots\dots(2)$$

dan

$$Y_{2,1} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(3)$$

$$Y_{2,2} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e \dots (4)$$

Keterangan :

$Y_{1,n}$: Kinerja Keuangan (ROE)

$Y_{2,n}$: Kinerja Keuangan (ROI)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi dari setiap Variabel

X_1 : *Environmental Disclosure*

X_2 : *Social Disclosure*

X_3 : *Governance Disclosure*

Z : *Board Gender Diversity*

e : Standard error

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai saat melihat hasil analisis regresi linier berganda apakah bebas dari kesalahan asumsi klasik atau tidak (Ghozali I. , 2021). Tahapan-tahapan dari uji ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mendeteksi variabel bebas dan variabel terikat ataupun kedua variabel terdistribusi dengan normal atau tidak dengan melihat nilai residualnya. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p value*) $> (\alpha = 0,05)$. Apabila nilai signifikansi (*p value*) $< (\alpha = 0,05)$ dikatakan tidak terdistribusi normal, dengan menggunakan alat pengujian *One-Sample Kolmogorov –Smirnov*.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi dalam menganalisis ada hubungan atau tidak untuk setiap variabel independen (Ghozali I. , 2021). Apabila ada hubungan, maka dinamakan ada *problem* multikolinieritas. Dalam mendeteksi terdapat atau tidak multikolinieritas bisa diamati pada nilai VIF serta *Tolerance*. Nilai *cutoff* sering dikenakan dalam menggambarkan terdapatnya multikolinieritas yakni (*tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan melakukan uji coba apa ada perbedaan varian variabel dari residual suatu observasi ke observasi lain. Menurut Ghozali I. (2021) heteroskedastisitas tidak berlangsung jika tak ada pola yang jelas dalam gambar *scatterplots* serta titik-titik tersebar di atas dan bawah angka nol (0) sepanjang sumbu (y). Namun, penelitian ini menguji heterokedastisitas dengan *glejser* dan *spearman's rho*.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi melakukan uji untuk melihat korelasi dalam model regresi linier yaitu kesalahan pengganggu di periode t bersama kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila ada korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi mencuat akibat pengamatan beriringan dan saling terkait dari waktu ke waktu. Perihal ini sering dijumpai dalam *time series* yang disebabkan oleh “gangguan” dalam perseorangan serta kelompok *similar* dalam waktu selanjutnya. Model regresi dikatakan benar yaitu apabila bebas dari autokorelasi (Ghozali I. , 2021). Dalam uji permasalahan autokorelasi, sebaiknya memakai uji *run test* dan *durbin watson* dalam SPSS. Apabila nilai $sign > 0,05$, disimpulkan tidak adanya autokorelasi yang positif maupun negatif.

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) Uji hipotesis ialah suatu pertanyaan yang mengungkapkan asumsi mengenai korelasi di antara dua variabel ataupun lebih. Pada uji hipotesis ada tiga tahap yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t serta uji simultan F .

3.5.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

Uji F ialah berfungsi dalam menguji hubungan atau pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen. Uji F memakai tingkat signifikansi 0,05. Apabila uji F memberikan hasil dibawah atau sama dengan 0,05, menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel

dependen. Sedangkan, jika uji F diatas 0,05, maka mengindikasikan jika dengan cara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen (Ghozali I. , 2021).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t memperlihatkan apakah ada pengaruh satu variabel independen dengan cara parsial saat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali I. , 2021). Pengujian ini memakai perbandingan antara t hitung dengan t *table* dalam tingkat kepercayaan 95%. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Sebaliknya, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah pengujian untuk mengetahui sejauh mana model bisa memaparkan variasi variabel independen. Untuk mengetahui beberapa proporsi pengaruh di antara variabel independen serta variabel dependen pada model, penelitian wajib memakai nilai *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) dikarenakan variabel independen lebih dari satu dan jika variabel independen hanya satu, maka menggunakan *R Square* (R^2) untuk memberikan penjelasan pengaruh variabel independen (Ghozali I., 2021).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental disclosure*, *social disclosure*, dan *governance disclosure* terhadap kinerja keuangan diproksikan dengan ROE dan ROI, dengan peran *board gender diversity* sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian yakni 185 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini memakai *disclosure index* dari *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk *environmental disclosure* sebanyak 34 item/indikator, *social disclosure* sebanyak 16 item/indikator dan *governance disclosure* sebanyak 15 item/indikator. Oleh karena itu, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini:

1. *Environmental Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI).
2. *Social Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI).

3. *Governance Disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).
4. *Board Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan, *Board Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh *Social Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan, serta *Board Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh *Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel dalam penelitian terbatas, karena jangka tahun pengamatan lima periode yaitu dari 2017-2021.
2. Penelitian ini memakai 2 proksi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yakni proksi ROE serta ROI.
3. Proses pengukuran variabel independen berstandar GRI masih rancu, dikarenakan pengungkapan *environmental*, *social*, *governance* secara tersirat dan tersurat di dalam *annual report*.

5.3 Saran

Saran-saran dari peneliti bagi perusahaan pertambangan, dan peneliti selanjutnya yang terkait penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang, sebagai berikut:

5.3.1 Perusahaan

1. Memperluas ketersediaannya pengungkapan *environmental, social, dan governance*.
2. Mempertimbangkan keberagaman gender dalam perusahaan.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

1. Memperlebar objek penelitian, yakni tidak untuk perusahaan sektor pertambangan saja namun seluruh jenis perusahaan, untuk membandingkan *disclosure* dari macam-macam perusahaan serta jangka waktu pengamatan di perlebar.
2. Menggunakan pengukuran variabel independen dengan standar selain GRI.
3. Menambahkan proksi pada variabel kinerja keuangan perusahaan seperti *Tobin's Q* dan *Return On Sales (ROS)*.
4. Menambahkan variabel mediasi dan variabel kontrol dalam penelitian.

5.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel moderasi *board gender diversity* sebagai pembeda dan keterbaharuan dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaraan, F. A. (2022). Corporate transformation toward Industry 4.0 and financial performance: The influence of environmental, social, and governance (ESG). *Journal Technological Forecasting and Social Change*, 175.
- Almeyda, R. D. (2019). The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance. *IPTEK Journal Pf Proceedings Seires*, 278-290.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Retrieved from Retrieved from www.bi.go.id
- Armono, D. (2017). Akuntansi Sosial: Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan. *Journal UII*. doi:<https://doi.org/10.20885/jabis.vol7.iss12.art3>
- Asrori, A. A. (2019). Company Characteristics on the Reporting Index of Corporate Social and Environmental Disclosure in Indonesian Public Companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(5), 481-488. doi:doi:10.32479/ijeep.7990
- Azizah, A. (2021). Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal UII*.
- Bashatweh, A. D.-J. (2022). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Sustainable Finance, Digitalization and the Role of Technology Journal*, 487, 585-595.

- Baron, R.M. Kenny, D. (1986) The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51, 1173-1182.
- Beattie, A. (2022). Retrieved October 10, 2022, from How to Calculate Return on Investment (ROI): <https://www.investopedia.com/articles/basics/10/guide-to-calculating-roi.asp>
- Bravo, F. &. (2019). Sustainable development disclosure: Environmental, social, and governance reporting and gender diversity in the audit committee. *Business Strategy and the Environment Journal*, Vol 28, 418-429.
- Brigham, E. &. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Bunea, O.-I. C.-A.-I. (2019). Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector - A competitive approach using a DuPont-based analysis. *Energy*. doi:<https://doi.org/10.1016/j.energy.2019.116251>
- Daruri, D. (2021). *Indonesia Tertinggal di Bidang ESG*. Retrieved from <https://investor.id/market-and-corporate/242891/indonesia-tertinggal-di-bidang-esg>.
- Eagly, A.H., Johnson, B.T. (1990). Gender and Leadership style: A Meta Analisis. CHIP Documents. Paper 11
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fairuzaini, J. N. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan Pertumbuhan Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Manajemen*. (ISSN : 2460-6545).
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 8(2), 89-107.

- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*.
- Freeman, R. E. (1984, January). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. doi:doi:<https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghazali, A. &. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan sektor Infrastruktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative, G. (2016). *GRI standards*. (Amsterdam) Retrieved October 10, 2022, from Available online: <https://www.globalreporting.org/standards>
- Handoko, Y. (2019). Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis. *Jurnal JIBEKA, Vol.8 No.2*, 74.
- Haninun, H. L. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal of Trade and Global Markets, 11(1-2)*, 138-148.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hayes, A. F. (2017). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis, Second Edition: A Regression-Based Approach. Guilford Publications.
- Henisz, W. K. (2019). Five Ways that ESG Creates Value. McKinsey & Company. Retrieved from <https://www.mckinsey.com/business-functions/strategy-and-corporate-finance/our-insights/five-ways-that-esg-creates-value>

- Husada, E. V. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol.8 No.2, 122-144.
- Hussain, N. &. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance : Analysis of Triple Bottom Line Performance. 411–432.
- Imade, O. G. (2019). Board gender diversity, non-executive director's composition and corporate performance: Evidence from listed firms in Nigeria. *African Journal of Business Management*, 13 (9), 283-290. doi:doi:10.5897/AJBM2019.8766
- Ionascu, M., Ionascu, I., Sacarin, M., & Minu, M. (2018). Women on boards and financial performance: Evidence from a European emerging market. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/su10051644>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, S. Y. (2018). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 253-269
- Manisa, D. E. (2017). The Influence of Disclosure of Sustainability Report on Financial Performance of Infrastructure Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 174-187.
- Manita, R. B. (2018). Board gender diversity and ESG disclosure: evidence from the US. *Journal of Applied Accounting Research*. doi:<https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024>
- Maria, Rika. (2018). *Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Bloom Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.

- Nugroho, P. S. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Dan Politik Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 18, 104.
- Oxford. (2016). *Oxford University: Corporate sustainability and profitability are interrelated*. Retrieved from <https://sustaincase.com/oxford-university-corporate-sustainability-and-profitability-are-interrelated/>.
- Perez, MEL., Baixauli, JS., Vera, AM & JSM, Ugedo. (2014). *Women on the Board and Managers' Pay : Evidence from Spain*. Journal of Business Ethics, Springer. DOI: 10.1007/s10551-014-2148-1.
- Purnomo, B. C. (2014). Hubungan antara Sustainability Reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1).
- PWC. (2021). 18th Annual Review of the Top 40 Mining Companies-Mine 2021.
- Responsible Mining Foundation, F. (2020). <https://www.responsibleminingfoundation.org/id/media/ketaksetaraan-gender-sungguh-terjadi-di-pertambangan/>
- Rikhana. (2020). *Tinjauan Kualitas Environmental Disclosure berdsarkan Self-Fulfilling Prophecy VS Self- Defeating Prophecy*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).
- Romano, M. C. (2020). ESG (Environmental, Social and Governance) Performance and Board Gender Diversity: The Moderating Role of CEO Duality. *Jounal Sustainability*, 12(21).
- Safriani, M. N. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9 Nomor 3, 1-11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Septiana, A. (2019). Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan. *Vol. 96*.
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity. *Resources Policy, 72*.
- Spence, M. (1973). *The Quarterly Journal of Economics*. The MIT Press, Vol. 87, No. 3 pp. 355-374. URL: <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Sudana, I. M. (2011). Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan, 4(1)*, 37-49.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Taliento, M. F. (2019). Impact of Environmental, Social, and Governance Information on Economic Performance: Evidence of a Corporate 'Sustainability Advantage' from Europe. *Journal Sustainability, 11 (6)*.
- Tan, Y. &. (2022). The effect of ESG rating events on corporate green innovation in China: The mediating role of financial constraints and managers' environmental awareness. *Journal Technology in Society, 68*.
- Trianaputri, A. R. (2020). Quality Of Sustainability Disclosure Among The ASEAN- 5 Countries And The Role Of Stakeholders. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 16(2)*.
- Wasiuzzaman, S. &. (2019). Board gender diversity and transparency of environmental, social and governance disclosure: Evidence from Malaysia. *Journal Managerial and Decision Economics, 41(1)*, 145-156.

- Whitelock, V. G. (2015). Relationship between Environmental Social Governance (ESG) Management and Performance – The Role of Collaboration in the Supply Chain. *In ProQuest LLC (2017)*.
- WIMBIZ, W. i. (2012). *Nigerian females on corporate boards. Women in Management and Business (WIMBIZ)*. Retrieved from <http://www.wimbiz.org/>
- World Economic Forum, F. (2021). Global Index Gap. Retrieved from: http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2021.pdf
- Yulianti, R. (2018). Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(2).
- Ziaul, M. (2021). Pengaruh Gender Diversity, Kebijakan Dividen dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Journal e-proceeding of Management*, 8(5), 4989.